

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan mengenai hasil belajar yang rendah bukan menjadi permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar. Di Indonesia, permasalahan rendahnya hasil belajar banyak ditemukan di berbagai jenjang pendidikan maupun di berbagai daerah di Indonesia. Dampak dari rendahnya kualitas pendidikan Indonesia, juga menunjukkan kualitas sumber daya manusia (SDM) negara Indonesia rendah. Terkait dengan itu sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan sebagai salah satu aspek pendukung keberhasilan pendidikan negara Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Bank Dunia, kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia berada pada peringkat 50 dari 141 negara, masih dibawah Malaysia dan Thailand (The World Bank, 2019). Penelitian lain yang mendukung adalah data indeks HCI (*Human Capital Index*). HCI merupakan salah satu organisasi proyek dunia yaitu *The World Bank*. HCI merupakan gambaran tentang kualitas dan produktivitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara, HCI juga menghitung generasi yang gagal dalam pemenuhan kualitas dan potensinya.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa negara Singapura menempati peringkat tertinggi yang memiliki indeks HCI tertinggi sebesar 0,88 sedangkan peringkat terendah ditempati oleh Timor Leste yang memiliki indeks HCI sebesar 0,45. Negara Indonesia sendiri menempati peringkat ke enam dengan perolehan indeks HCI sebesar 0,54. Kesimpulannya perolehan indeks HCI Indonesia di masa yang akan datang memiliki produktivitas dalam angkatan kerja sebesar 54% dari jumlah yang seharusnya dicapai sebesar 100%. Menurut hasil dari kesimpulan nya kualitas pendidikan Indonesia masih harus ditingkatkan agar sumber daya manusia di Indonesia dapat lebih berkualitas.

Tabel 1.1
Data Human Capital Index (HCI) negara-negara ASEAN Tahun 2020

No	Negara	Index Human Capital
1.	Singapura	0,88
2.	Vietnam	0,69
3.	Brunei Darussalam	0,63
4.	Malaysia	0,61
5.	Thailand	0,61
6.	Indonesia	0,54
7.	Filipina	0,52
8.	Kamboja	0,49
9.	Myanmar	0,48
10.	Laos	0,46
11.	Timor Leste	0,45

Sumber: www.worldbank.org (data diolah)

Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan dapat dilihat pada jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan tempat proses berlangsungnya kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui proses belajar mengajar. Akan tetapi, pada prosesnya kegiatan pembelajaran tersebut terkadang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di perguruan tinggi yaitu Indeks Prestasi Kumulatif atau disingkat IPK (Sudarta & Samsila Yurni, 2018. hlm 204). Dengan belajar, seseorang akan mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan perilaku yang terjadi adalah hasil dari proses pembelajaran kepada seseorang (Tahar Irzan, 2006. hlm 91).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang karena telah mengalami pengalaman belajar. Taksonomi Bloom (dalam Sudjana, 2009) mengatakan bahwa hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah. Ranah kognitif berhubungan dengan enam aspek salah satunya pengetahuan, ranah afektif berhubungan dengan lima jenjang kemampuan salah satunya karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai, dan ranah psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan. Ranah paling banyak diukur adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Input yang dihasilkan mahasiswa dalam perguruan tinggi memiliki nilai dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang tidak sama antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya (Amanah Roudhotul, 2020. hlm 1). Berikut ini data mengenai

perolehan IPK mahasiswa pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2019 tahun akademik 2020/2021.

Tabel 1.2

IPK Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2019 Tahun Akademik 2020/2021

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Persentase Mahasiswa IPK < 3.51	Persentase Mahasiswa IPK > 3.51	Target berdasarkan Direktorat UPI
Pendidikan Bisnis	89	31 (34,83%)	57 (64,04%)	<i>Tercapai</i>
Pendidikan Akuntansi	92	56 (59,78%)	36 (39,13%)	<i>Belum Tercapai</i>
Pendidikan Manajemen Perkantoran	94	20 (21,27%)	74 (78,72%)	<i>Tercapai</i>
Pendidikan Ekonomi	91	39 (42,85%)	51 (53,84%)	<i>Tercapai</i>
Manajemen	101	8 (7,92%)	93 (92,07%)	<i>Tercapai</i>
Akuntansi	92	48 (52,17%)	44 (47,86%)	<i>Belum Tercapai</i>
IEKI	104	37 (35,57%)	66 (63,46%)	<i>Tercapai</i>
Jumlah	663	36,3%	63,7%	<i>Tercapai</i>

Sumber: Akademik dan Kemahasiswaan FPEB (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan persentase rata-rata IPK mahasiswa FPEB UPI angkatan 2019 yang memperoleh IPK < 3,51 sebesar 36,3%. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh IPK > 3,51 sebesar 63,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat program studi yang jumlah mahasiswa nya mendapatkan IPK dibawah 3,51 yang didasarkan atas pedoman penyelenggaraan pendidikan kampus UPI tahun 2020. Atas hal tersebut, pentingnya penelitian ini dikarenakan capaian hasil belajar mahasiswa yang diterima di akhir pembelajaran belum tentu menentukan pembelajaran itu berhasil, karena tingginya IPK yang dimiliki belum tentu menentukan kepercayaan diri yang tinggi.

Penelitian Prita Indriawati (2018, hlm 73) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. Selain itu penelitian yang dilakukan Sudarta dan Samsila Yurni (2018, hlm 207) bahwa apabila motivasi mahasiswa dalam belajar meningkat maka akan meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa secara signifikan. Sementara itu penelitian lain menunjukkan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Ambawang (Razzazal

Haris, 2017. hlm 8). Penelitian (Adirestuty Fitranty, 2017. hlm 4 63) mengatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh sangat kecil terhadap prestasi belajar mahasiswa, artinya jika motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar akan meningkat meskipun tidak signifikan.

Terdapat mahasiswa dengan prestasi belajar yang tinggi dan prestasi belajar yang rendah. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar tinggi akan mencapai keinginannya untuk meraih hasil belajar yang tinggi, begitupun sebaliknya pada mahasiswa yang memiliki prestasi belajar rendah akan cenderung kurang memahami dirinya karena keinginan yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Dinda Tiara Putri Rasadi, 2018. hlm 3). Mahasiswa Indonesia yang baru lulus kurang percaya diri, karena kemampuan akademik dan teori yang dimiliki belum terasah dalam *soft skill* yang dimilikinya.

Salah satu sikap dalam memecahkan permasalahan diatas serta dampak dari tinggi rendahnya kemampuan mahasiswa, pada penelitian ini variabel yang dipilih untuk masalah hasil belajar mahasiswa yaitu *Self-Confidence* atau kepercayaan diri. Menurut *Cambridge Dictionaries online* definisi *Self-Confidence* yaitu “*behaving calmly because you have no doubts about your ability or knowledge*”, dimana percaya diri merupakan perasaan tenang yang dialami seseorang karena tidak merasa ragu tentang kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Laorisma Sihotang, 2017. hlm 70) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa yang berkontribusi besar terhadap hasil belajar yang lebih baik, dengan *self-confidence* yang tinggi siswa lebih mampu meningkatkan pemahaman tentang masalah pembelajaran.

Penelitian (Muslika Lia, 2019. hlm 65) menunjukkan bahwa tidak terdapat kontribusi *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika. Dimana hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Badriyah dan Winarso (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu pengembangan kemampuan *self-confidence* harus dilakukan agar mahasiswa dapat memaknai proses pembelajaran di kehidupan nyata.

Menurut Hendriana (2014. hlm 53) *self-confidence* dapat memperkuat motivasi untuk mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri maka semakin kuat semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Citra (dalam Yelia Putri: 2020) proses motivasi merupakan faktor yang dapat menggerakkan suatu kegiatan secara tidak langsung, akan tetapi dapat dirasakan pengaruhnya dilihat dari tingkah laku dalam kegiatan, untuk melihatnya dapat ditunjukkan dari hasil belajar yang diraih oleh mahasiswa. Dengan motivasi yang tinggi akan lebih berpeluang mendapatkan hasil belajar yang baik dengan indeks prestasi yang tinggi. Akan tetapi ada pula sebagian mahasiswa dengan kemampuan yang tinggi tetapi tidak didukung oleh motivasi yang tinggi maka kemungkinan akan memperoleh indeks prestasi yang rendah. Penelitian (Fitri Nugraheni, 2009. hlm 9) bahwa pemberian motivasi belajar berpengaruh sangat kecil terhadap hasil belajar mahasiswa, artinya jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat.

Self-Confidence atau kepercayaan diri dalam kegiatan belajar didukung dengan motivasi belajar sebagai mediator akan memberikan pengaruh dan kontribusi untuk menggerakkan diri mahasiswa dalam menempuh hasil belajar yang diinginkan. Atas dasar pemikiran diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan hasil belajar mahasiswa yang diukur dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa dengan mendasarkan pada teori Konstruktivisme oleh Jean Piaget. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Efek Mediasi Motivasi Belajar Pada Pengaruh *Self-Confidence* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana gambaran umum tentang motivasi belajar, *self-confidence*, dan hasil belajar mahasiswa?
2. Apakah *self-confidence* mempengaruhi tingkat hasil belajar mahasiswa?
3. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memberikan gambaran umum mengenai motivasi belajar, *self-confidence*, dan hasil belajar mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat motivasi belajar memediasi pengaruh *self-confidence* terhadap tingkat hasil belajar mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah hasil belajar atau penelitian yang sejenis. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu, khususnya tentang pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penerapannya, penelitian ini sangat bermanfaat bagi para pendidik untuk memberikan pengarahan dan informasi kepada mahasiswa bagaimana *self-confidence* yang dimediasi oleh motivasi dapat memberikan hasil belajar terbaik yang didapatkan oleh mahasiswa. Penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian yang serupa dengan cakupan yang lebih luas, jika penelitian ini tidak diteliti maka tidak dapat menambah informasi dan wawasan kepada pendidik dalam upaya peningkatan hasil belajar yang didukung oleh *self-confidence* dan motivasi belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Sitie Ayu Anggraeni, 2022

EFEK MEDIASI MOTIVASI BELAJAR PADA PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA (SURVEY PADA MAHASISWA FPEB UPI ANGKATAN 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini merupakan kegiatan awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Hipotesis

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka dari teori dan menjelaskan setiap variabel yang berkaitan, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka teoritis yang memunculkan kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai prosedural penelitian mulai dari objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji asumsi klasik.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan juga memuat mengenai implikasi serta rekomendasi dari hasil penelitian, baik untuk pihak yang membutuhkan ataupun penelitian selanjutnya.